

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sepakbola berkembang di negara Inggris sekitar pertengahan abad ke-13 dengan berbagai aturan sederhana dan menjadi kegemaran banyak orang. Sepakbola sempat dilarang karena cara bermain yang kasar dan menimbulkan kekerasan. Pertengahan abad ke-18, klub, sekelompok universitas dan sekolah merumuskan aturan baku mengenai sepakbola. Pada tahun 1904, Federation Internationale de Football Association (FIFA) resmi dibentuk sebagai asosiasi sepakbola tertinggi yang bertugas mengatur segala sesuatu tentang sepakbola diseluruh dunia. Kini setelah semakin berkembang, sepakbola tidak hanya menjadi olahraga yang populer tetapi juga sebuah industri yang dapat menghasilkan keuntungan komersial (Sener, 2015 :10).

Menurut Muhajir (2016: 5) sepakbola merupakan permainan menyepak bola dengan tujuan memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri dari kemasukan bola serta pemain dapat menggunakan seluruh anggota badan kecuali bagian lengan. Pendapat lain dikemukakan bahwa sepakbola adalah permainan untuk mencari kemenangan sesuai aturan FIFA yaitu dengan mencetak gol lebih banyak daripada kebobolan (Danurwindo, 2017: 5).

Sepakbola merupakan permainan yang menantang secara fisik dan mental, kita harus melakukan gerakan yang terampil dibawah kondisi permainan yang waktunya terbatas, fisik dan mental yang lelah sambil menghadapi lawan, kita harus berlari dalam satu pertandingan, dalam permainan ini kita harus memahami teknik permainan individu, kelompok, dan beregu, untuk menentukan penampilan kita dilapangan Menurut Rohim (2008: 1-2).

Menurut Luxabacher sepak bola adalah sebuah pertandingan yang dimainkan oleh dua tim yang di mana setiap tim berjumlah 11 pemain. Setiap yang bertandinga harus bisa mempertahankan gawang agar tidak kemasukkan oleh lawan dan tetap harus menjebol gawang lawan. Menurut FIFA sepakbola merupakan suatu permainan yang menggunakan bolasepak dan dimainkan oleh 11 pemain dalam satu tim serta dimainkan diatas lapangan rumput atau turf dengan ukuran panjang lapangan 90-120 meter dan lebar 45-90 meter.

Olahraga sepakbola dapat juga dijadikan media politik. Untuk mencapai tujuan politiknya mereka bergerak dan memanfaatkan olahraga sepakbola diantaranya sebagai media kampanye untuk mendapatkan popularitas sehingga dikenal oleh masyarakat.

Olahraga sepakbola juga memberikan dampak multiplayer effect, diantaranya pengembangan kegiatan usaha perhotelan atau penginapan, oleh-oleh atau cindramata, kuliner dan lain-lain.

Begitu besar atau luasnya pengaruh dari olahraga sepakbola ini sehingga banyak pihak yang tertarik atau berminat terlibat didalamnya. Olahraga ini harus dipicu agar bisa maju dan bisa memberikan kontribusi bagi kemajuan bangsa Indonesia. Pengelolaan olahraga sepakbola secara profesional mulai dari tingkat pusat hingga daerah pelosok tanah air haruslah lebih profesional. Pengelolaan sepakbola yang profesional akan melahirkan atlet-atlet profesional dan akan memberikan banyak manfaat bagi kemajuan masyarakat.

Seorang atlet sepakbola yang paripurna harus memiliki kekuatan fisik atau stamina, memiliki keterampilan, semangat juang dan sportivitas. Disamping itu, mana kala mau bertanding seorang atlet sepakbola masih perlu mendapat dukungan atau support terutama dari orang terdekat sehingga dia memiliki kepercayaan diri. Dukungan sosial, berperan sebagai pemicu semangat bertanding bagi seorang atlet. Seorang pemain akan memiliki semangat bertanding yang tinggi karena adanya kondisi lingkungan yang diciptakan cukup kondusif, dia akan mengepresikan segenap kemampuannya dengan optimal. Dengan adanya dukungan sosial maka akan terbangunlah suatu rasa percaya diri dan meraih suatu prestasi sesuai dengan pendapat oleh Zinnser (Komarudin, 2013) "performa puncak bisa tercapai karena ada hubungan antara tingkat kepercayaan diri yang tinggi dengan keberhasilan dalam berolahraga". Hal itu sesuai dengan pernyataan Anchok (2000) bahwa dukungan yang baik dari keluarga yang berinteraksi dengan baik akan memberikan rasa nyaman dan kepercayaan yang tinggi, begitu juga dengan lingkungan masyarakat yang dapat memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat maka semakin memperlancar perkembangan harga diri yang meningkatkan kepercayaan diri.

Salah satu hal yang penting dalam mencapai prestasi dalam pertandingan adalah rasa percaya diri. Menurut Lauster (dalam Supriyanto, 2012), salah satu faktor yang

mempengaruhi prestasi dalam pertandingan maupun latihan para atlet adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri adalah suatu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri sendiri. Kepercayaan diri dibutuhkan sebagai kesiapan mental yang dapat membuat diri menjadi lebih percaya dengan kemampuan sendiri baik saat latihan maupun saat bertanding. Lauster (dalam Asri, 2013) juga menyebutkan ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri, yaitu memiliki keyakinan pada kemampuan sendiri, memiliki optimisme yang tinggi, bersikap objektif, bertanggung jawab dan rasional.

Menurut Yulianto & Nashori (2006) dalam penelitiannya mengenai kepercayaan diri dan prestasi atlet Beladiri menghasilkan bahwa kepercayaan diri dari seorang atlet akan mampu membuat atau mendorong atlet tersebut dapat mencapai prestasi tertentu. Rendahnya kepercayaan diri seorang atlet, akan mempengaruhi pencapaian prestasi. Pentingnya kepercayaan diri pada seorang atlet adalah membuat adanya keyakinan positif dalam menghadapi pertandingan untuk mencapai hasil yang maksimal.

Kepercayaan diri menurut Dimiyati (2005) adalah sikap pada diri seseorang yang dapat berfikir positif, yakin terhadap diri sendiri sehingga mampu menangani segala situasi dengan tenang, kepercayaan diri lebih banyak berkaitan dengan hubungan seseorang dengan orang lain, Tidak merasa inferior di hadapan siapapun dan tidak merasa canggung apabila berhadapan dengan banyak orang. Iswidharmanjaya, dkk (2005) mengelompokkan beberapa ciri-ciri orang yang percaya diri dengan yang tidak percaya diri, yaitu ciri-ciri orang yang percaya diri: bertanggung jawab terhadap keputusan yang dibuat sendiri, mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, mau bekerja keras untuk mencapai kemajuan, pegangan hidup cukup kuat dan mampu mengembangkan motivasi, yakin atas peran yang dihadapinya, berani bertindak dan mengambil setiap kesempatan yang dihadapinya, menghargai diri secara positif, yakin atas kemampuannya sendiri dan tidak terpengaruh orang lain, optimisme, tenang, dan tidak mudah cemas, dan mengerti akan kekurangan orang lain. Sedangkan ciri-ciri orang yang tidak percaya diri: kurang berprestasi dalam studi, malu dan canggung, tidak bisa menunjukkan kemampuan diri, tidak berani mengungkapkan ide-ide, cenderung hanya melihat dan menunggu

kesempatan, membuang-buang waktu dalam mengambil keputusan, rendah diri bahkan takut dan merasa tidak aman, apabila gagal cenderung untuk menyalahkan orang lain, dan suka mencari pengakuan dari orang lain.

Menurut Hartanti (2002), kepercayaan diri ada beberapa faktor yang mempengaruhinya salah satunya dukungan sosial, dimana dukungan sosial ini sangat diperlukan seorang atlet untuk memaksimalkan hasil dari pertandingan yang diikutinya. Adanya dukungan sosial maka akan terbangunlah suatu rasa percaya diri sesuai dengan yang telah di paparkan oleh Zinnser (dalam Komarudin, 2013) “performa puncak bisa tercapai karena ada hubungan antara tingkat kepercayaan diri yang tinggi dengan keberhasilan dalam berolahraga”. Sama dengan pernyataan Anchok (2000) bahwa dukungan yang baik dari keluarga yang berinteraksi dengan baik akan memberikan rasa nyaman dan kepercayaan yang tinggi, begitu juga dengan lingkungan masyarakat yang dapat memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat maka semakin mempelancar perkembangan harga diri meningkatkan kepercayaan diri.

Berdasarkan latar belakang di atas, saya merasa penting untuk menelaah aspek psikologis bagi atlet sepakbola yaitu terkaitannya social support dengan kepercayaan diri ketika bertanding. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai: **“Hubungan Antara Social Support Dengan Kepercayaan diri di SSB TARUNAJATI Kota Cirebon”**

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan social support dengan kepercayaan diri atlet sekolah sepakbola taruna jati?

1.3 Tujuan penelitian

Secara rinci penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan *social support* terhadap kepercayaan diri pada atlet sepakbola.

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan latar belakang serta tujuan penelitian, maka penulis mengharapkan adanya manfaat dan kegunaan bagi penulis ataupun pembaca yang membaca penelitian ini untuk kedepannya. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoristis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan bagi perkembangan atlet sepakbola
- b. Membuat peluang kepada peneliti lain untuk mengembangkan penelitian ini lebih mendalam mengenai permasalahan ini.

2. Manfaat praktis

Mampu memberikan wawasan pengetahuan kepada seluruh pembaca khususnya pelatih tentang hubungan *socialsupport* dengan kepercayaan diri atlet sepakbola sebelum pertandingan di SSB TARUNA JATI